



LAPORAN PENELITIAN

IDENTIFIKASI DETERMINAN PERAN WANITA  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA  
DI KALANGAN NELAYAN PANTAI UTARA JAWA TENGAH  
(Studi Kasus di Kec. Cepiring, Kab. Kendal)

Oleh:

Nenik Woyanti

Nogroho SBM

J. Maria Kodoati

Achma Hendra S

Evi Julia P

---

Dibiayai oleh Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro  
sesuai Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Tanggal 25 Agustus 1998  
Nomor : 512/PT.09.HB/N/1998

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
JANUARI 1999

## HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN

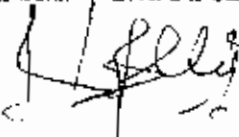
1. a. Judul Penelitian : Identifikasi Determinan Peran Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kalangan Nelayan Pantai Utara Jawa Tengah (Studi Kasus di Kec. Cepiring, Kab. Kendal)
- b. Bidang Ilmu : Ekonomi
- c. Kategori Penelitian : Menunjang Pembangunan
- 
2. Kepala Proyek Penelitian
- a. Nama Lengkap : Nenek Woyanti, SE
- b. Jenis Kelamin : Wanita
- c. Gol/NIP : IIIa/132 096 749
- d. Jabatan Fungsional : Penata Muda
- e. Fakultas / Jurusan : Ekonomi / IESP
- f. Pusat Penelitian : Universitas Diponegoro
- 
3. Lokasi Penelitian : Kec. Cepiring, Kab. Kendal
- 
4. Lama Penelitian : 6 (enam) bulan
- 
5. Jumlah Biaya Penelitian : Rp 2.940.000
- 
6. Sumber Biaya Penelitian : Dana DIK Rutin Tahun Anggaran 1998/1999
- 

Semarang, Januari 1999

Menyetujui,  
 Dekan Fakultas Ekonomi  
 Universitas Diponegoro

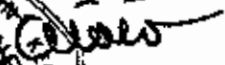
  
 Drs. H. Darwis Rahardja, MM  
 NIP 130 237 483



Ketua Peneliti,  
  
 Nenek Woyanti, SE  
 NIP 132 096 749

Mengetahui,  
 Ketua Lembaga Penelitian  
 Universitas Diponegoro



  
 Satoto  
 368 071

## RINGKASAN

Pada umumnya pendapatan keluarga nelayan relatif masih rendah, maka demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang semakin berat, wanita nelayan tidak segan-segan turut bekerja mencari nafkah. Masalahnya adalah dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga tersebut, wanita nelayan harus berhadapan dengan beberapa kendala. Diantaranya adalah tingkat pendidikan yang rendah, ketersediaan waktu dan ketersediaan lapangan kerja yang ada.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pendapatan yang diterima oleh wanita nelayan, seberapa besar sumbangan wanita nelayan dalam peningkatan pendapatan keluarga, seberapa besar waktu yang dicurahkan oleh wanita nelayan dalam kegiatan mencari nafkah dan seberapa besar peranan wanita nelayan dalam pengambilan keputusan tentang masalah kegiatan produktif keluarga.

Data hasil penelitian dianalisis dengan alat uji statistik yang relevan, baik analisis statistik deskriptif maupun non parametrik. Untuk melihat perbandingan curahan waktu dan tingkat pendapatan oleh wanita nelayan pengusaha dan buruh digunakan uji U Mann-Whitney. Untuk menganalisa keeratan hubungan antara tingkat pendapatan dengan curahan waktu digunakan analisis korelasi Rank Spearman. Untuk melihat peranan wanita nelayan dalam pengambilan keputusan pada bidang usaha produktif dalam keluarga digunakan analisis Chi Square. Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel pengaruh dan variabel terpengaruh digunakan Contingent Coefficient (C).

Wanita nelayan dapat dibedakan menjadi dua yaitu wanita nelayan pengusaha dan wanita nelayan buruh. Wanita nelayan pengusaha adalah wanita nelayan yang berusaha sendiri mulai dari menyediakan modal, menentukan bahan baku, penggunaan alat produksi, pemasaran

dan sebagainya. Sedangkan wanita nelayan buruh adalah mereka yang bekerja kepada orang lain untuk selanjutnya menerima upah dengan tetap mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Jenis pekerjaan yang mereka tekuni diantaranya adalah penjaja makanan, pengolah ikan, buruh pengolah ikan, buruh konveksi, pedagang pasar, warungan, penjaga toko dan lain sebagainya.

Jumlah wanita nelayan pengusaha lebih kecil dibanding dengan jumlah wanita nelayan buruh. Demikian juga jumlah wanita nelayan yang bekerja di sektor non perikanan lebih kecil dibanding dengan yang bekerja di sektor perikanan.

Pendapatan per bulan yang diterima oleh sebagian besar wanita nelayan pengusaha tergolong cukup yaitu antara Rp 50.000 hingga Rp 74.999. Sedangkan pendapatan per bulan yang diterima oleh wanita nelayan buruh tergolong kurang yaitu antara Rp 25.000 hingga Rp 49.999 saja. Perbedaan tingkat pendapatan antara wanita nelayan pengusaha dan buruh disebabkan oleh faktor modal dan keterikatan kerja.

Dari pendapatan yang diterima kemudian diserahkan kepada keluarga, baik pada wanita nelayan pengusaha maupun wanita nelayan buruh, ternyata mencapai 21 persen hingga 40 persen dari seluruh pendapatan keluarga. Itu artinya 21% hingga 40% seluruh pendapatan keluarga merupakan sumbangan dari wanita nelayan, dari usahanya mencari nafkah.

Waktu yang dicurahkan untuk mencari nafkah oleh wanita nelayan buruh ternyata lebih panjang daripada oleh wanita nelayan pengusaha. Hal ini disebabkan wanita buruh terikat aturan kerja yang ditetapkan oleh juragannya, sedangkan wanita nelayan pengusaha mempunyai wewenang penuh untuk mengatur pekerjaan dan ia memiliki keleluasaan waktu untuk mengerjakan tugas rumah tangga yang lain.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang nyata antara curahan waktu untuk bekerja mencari nafkah dengan tingkat pendapatan. Sebab ada kalanya waktu yang dicurahkan untuk bekerja sedemikian besar, tetapi pendapatan yang diterima kurang, atau yang terjadi justru sebaliknya.

Wanita nelayan pengusaha mempunyai peran yang cukup besar dalam

pola pengambilan keputusan, baik dalam hal permodalan, pengolahan bahan baku, penggunaan alat, pemasaran hasil, pengupahan buruh dan sebagainya. Pola pengambilan keputusan dilakukan bersama antara suami dan istri, dengan pengaruh istri lebih besar. Hal ini sesuai dengan tuntutan keadaan, dimana suami sering pergi meninggalkan rumah dalam jangka waktu yang relatif lama untuk berlayar mencari ikan di laut.

## KATA PENGANTAR

Laporan hasil penelitian mengenai Identifikasi Determinan Peran Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kalangan Nelayan Pantai Utara Jawa Tengah (Studi Kasus di Kecamatan epiring, Kabupaten Kendal) ini merupakan penelitian yang menggunakan Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro Semarang tahun 1998.

Laporan ini ditulis dengan tujuan utama yakni untuk mengetahui preferensi dan motif para wanita nelayan khususnya di kecamatan tersebut turut berperan dalam mengupayakan peningkatan pendapatan keluarga dan menginformasikan bentuk-bentuk kegiatan produktif yang tengah dilakukan. Adapun alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik Non-Parametrik. Lebih spesifik lagi alat analisis Non-Parametrik yang digunakan adalah U-Test, Rank Spearman dan Chi-Square.

Kami yakin laporan ini masih sangat jauh dari sempurna. Namun kami pun percaya bahwa laporan ini sangat bermanfaat sebagai salah satu sumber informasi untuk pengambilan keputusan dalam pelaksanaan pembangunan yang relevan.

Akhirnya, kami berharap laporan ini dapat digunakan untuk kepentingan selanjutnya.

Semarang, Februari 1999

Ketua Peneliti,



Nenek Woyanti, SE

NIP 132 096 749

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN BAHASA INDONESIA	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan Penelitian .....	2
1.4. Kontribusi Penelitian .....	3
1.5. Metode Penelitian .....	3
1.5.1. Jenis dan Sumber Data .....	3
1.5.2. Metode Pengambilan Sampel ...	4
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b>	
2. Gambaran Geografis dan Demografis	
2.1. Geografis .....	13
2.2. Demografis .....	14
2.2.1. Pemerintahan .....	14
2.2.2. Penduduk dan angkatan Kerja .	14
2.2.3. Penduduk dan Mata Pencaharian	18
2.2.4. Penduduk dan Pendidikan .....	19
<b>BAB III TINJAUAN PUSTAKA</b>	
3.1. Pengertian Keluarg Nelayan .....	20
3.2. Peran Wanita Nelayan dalam Keluarga	21
3.3. Pendapatan Keluarga Nelayan .....	23
3.4. Peran Wanita Nelayan dalam Peningkat an Pendapatan Keluarga .....	24
3.5. Pola Pengambilan Keputusan dalam Ke luarga Nelayan .....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Klastfikasi Wanita Nelayan .....	28
4.2. Pendapatan dan Tingkat Curahan Pen dapatan Wnita Nelayan .....	34
4.3. Curahan Waktu dan Tenaga Wanita Nelayan .....	39
4.4. Pendapatan Wanita Nelayan Berdasarkan Curahan / Waktu .....	42
4.5. Pola Pengambilan Keputusan oleh Wani ta Nelayan .....	46
<b>BAB V KESIMPILAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	50
5.2. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

DAFTAR TABEL

TABEL I	KOMPOSISI ANGKATAN KERJA MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN CEPIRING KAB KENDAL, 1996	12
TABEL II	KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN, KECAMATAN CEPIRING KAB. KENDAL, 1996	13
TABEL III	KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN, KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN KENDAL, 1996	19
TABEL IV	DISTRIBUSI FREKUENSI WANITA NELAYAN BERDASARKAN UMUR, KEC. CEPIRING, KENDAL	28
TABEL V	DISTRIBUSI FREKUENSI WANITA NELAYAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN, KECAMATAN CEPIRING, KABUPATEN KENDAL .....	30
TABEL VI	DISTRIBUSI FREKUENSI WANITA NELAYAN BERDASARKAN STATUS USAHANYA, KECAMATAN CEPIRING, KABUPATEN KENDAL .....	31
TABEL VII	DISTRIBUSI FREKUENSI WANITA NELAYAN BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN, KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN KENDAL .....	32
TABEL VIII	DISTRIBUSI FREKUENSI WANITA NELAYAN BERDASARKAN JENIS USAHANYA, KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN KENDAL .....	34
TABEL IX	DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT CURAHAN PENDAPATAN WANITA NELAYAN TERHADAP SELURUH PENDAPATAN KELUARGA, KEC. CEPIRING, KENDAL	38
TABEL X	DISTRIBUSI FREKUENSI CURAHAN WAKTU WANITA NELAYAN BERDASARKAN STATUS USAHANYA, KEC. CEPIRING KABUPATEN KENDAL .....	39
TABEL XI	DISTRIBUSI FREKUENSI WANITA NELAYAN PENGUSAHA DAN BURUH BERDASARKAN TINGKAT PENDAPATAN DAN CURAHAN WAKTU .....	42
TABEL XII	TINGKAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA BIDANG USAHA PRODUKTIF OLEH WANITA NELAYAN PENGUSAHA DAN KELUARGA NELAYAN, KECAMATAN CEPIRING, KABUPATEN KENDAL .....	47



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan memiliki kekhasan karena nelayan beserta keluarganya merupakan kelompok yang lokasi tempat tinggalnya menyendiri di tepi pantai atau di sekitar muara sungai serta hampir setiap hari pergi ke laut. Mereka pada umumnya masih rendah dalam pengetahuan umum, sulit diatur, agak malas dan pemboros (Wirutalingga, 1985). Menjadi hal yang ironis apabila dikaitkan dengan tingkat pendapatan yang mereka peroleh, yang mana pendapatan para nelayan relatif masih rendah. Hal ini dikarenakan usaha mereka sangat dipengaruhi musim. Mereka memperoleh pendapatan yang lebih tinggi hanya pada puncak musim tertentu yaitu di antar bulan april hingga Oktober, sedangkan bulan selebihnya dikategorikan bulan paceklik. Sementara itu, sifat hasil tangkapan mereka yang berupa ikan tidak dapat bertahan lama, mudah busuk dan rusak, sehingga bila tidak laku akan mendatangkan kerugian.

Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak segan-segan wanita nelayan ikut mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan suami (Aminah, 1983). Turut sertanya wanita nelayan dalam kegiatan mencari nafkah sudah menjadi pandangan umum di masyarakat nelayan, terutama pada golongan keluarga yang tidak mampu karena penghasilan suami yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Bahkan oleh Mubyarto (1984) dikatakan bahwa keluarga nelayan pada umumnya lebih miskin daripada keluarga petani dan pengrajin.

Bentuk peran wanita dalam peningkatan kesejahteraan keluarga berupa keikutsertaan mereka membantu suami dalam memasarkan hasil tangkapan, mengolah ikan atau mengusahakan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat menambah sumber pendapatan keluarga. Laksmi (1985) berpendapat bahwa wanita nelayan memiliki dua fungsi yaitu:

- Sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengatur dan memelihara rumah tangga sesuai dengan masyarakat tempat dia tinggal.

- Sebagai pencari nafkah, yaitu mengerjakan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan.

Sehingga tepat dikatakan bahwa wanita nelayan berpotensi untuk berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, terutama keluarga nelayan buruh. Namun selama ini potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Peran ganda wanita nelayan sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah belum begitu dihargai. Padahal diperkirakan tingkat pendapatan nelayan yang lebih tinggi berkaitan dengan adanya sumber pendapatan dari anggota keluarga yang lain termasuk wanita nelayan.

Karena itu perlu diketahui sejauh mana peranan wanita nelayan dalam mengupayakan peningkatan pendapatan keluarga, baik melalui penggunaan waktu produktifnya, sumbangan pendapatannya, maupun peranannya dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kegiatan produktif dalam keluarga.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Alasan-alasan apa yang melatarbelakangi keterlibatan wanita nelayan dalam mengupayakan peningkatan pendapatan keluarga
- Bentuk kegiatan apa yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi mereka
- Seberapa besar pendapatan yang diterima wanita nelayan dan besar sumbanganya bagi pendapatan keluarga
- Seberapa besar waktu yang dicurahkan oleh wanita nelayan dalam kegiatan mencari nafkah
- Seberapa besar peranan wanita nelayan dalam pengambilan keputusan tentang masalah usaha produktif keluarga

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi dan motif para wanita nelayan di Jawa Tengah turut berperan dalam mengupayakan peningkatan pendapatan keluarga dan bentuk kegiatan produktif

yang tengah dilakukan.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah:

- Mengetahui dan mengkaji seberapa besar pendapatan yang diterima oleh wanita nelayan.
- Mengetahui dan mengkaji seberapa besar sumbangan wanita nelayan bagi peningkatan pendapatan keluarga.
- Mengetahui dan mengkaji seberapa besar waktu dan tenaga yang dicurahkan oleh wanita nelayan dalam kegiatan mencari nafkah.
- Mengetahui dan mengkaji seberapa besar peranan wanita dalam pengambilan keputusan tentang masalah kegiatan produktif keluarga.

#### **1.4. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peranan wanita nelayan terhadap peningkatan pendapatan keluarga di kalangan nelayan pantai utara Jawa Tengah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengkaji ulang bagaimana intensitas dan jenis-jenis sumbangan dan curahan waktu oleh tenaga wanita nelayan secara umum.

Selain itu, model dan metode analisis yang digunakan, informasi tentang teknik penelitian, deskripsi sosio-ekonomi dan beberapa temuan penting lainnya dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau referensi bagi para mahasiswa maupun peneliti yang menelaah kasus penelitian serupa, dan aparat pemerintah yang berkenaan, serta para pengambil keputusan yang terkait dan berkompeten.

#### **1.5. Metode Penelitian**

##### **1.5.1. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini diperlukan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui survey dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terstruktur. Adapun pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan cara sebagai berikut:

- Wawancara mendalam

Pendekatan ini ditujukan untuk mengetahui secara mendalam

tentang peranan wanita nelayan terhadap peningkatan pendapatan keluarga responden. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat menggali informasi lebih dalam dari responden secara langsung. Pendekatan ini juga ditujukan untuk memperoleh informasi tentang profil dan kondisi sosio-ekonomi dari responden yang diwawancarai.

#### - Observasi

Untuk memperoleh tambahan informasi guna melengkapi data yang telah diperoleh dengan wawancara di atas maka kegiatan observasi / pengamatan terhadap fenomena di lapangan akan dilakukan.

Untuk data sekunder dikumpulkan dari rekaman atau catatan yang ada di instansi-instansi terkait seperti: Dinas Perikanan, Kantor Kelurahan, dan Dinas-dinas yang terkait lainnya.

### 1.5.2. Metode Pengambilan Sampel

Penarikan sampel atau unit observasi akan dilakukan dengan metode acak berlipat yang terbatas (quoted-stratified random sampling). Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 50 sampel. Penarikan sampel akan dilakukan melalui dua tahapan:

1. Menentukan lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal. Pemilihan daerah penelitian ini dilakukan dengan cara purposive (sengaja), dengan pertimbangan sebagai berikut : kecamatan terpilih terletak di sepanjang pantai utara Propinsi Jawa Tengah, dan termasuk dalam kategori daerah kumuh, sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan, baik sebagai pandega maupun juragan, dan sebagian besar kaum wanita nelayan turut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya.
2. Menentukan jumlah responden yang diwawancarai dari populasinya. Unit populasi dari penelitian ini adalah seluruh wanita nelayan yang ada di desa ini dan bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Jumlah responden yang diambil dibatasi sebanyak 50 sampel. Jumlah ini

termasuk responden yang berasal dari 'key-person' yang akan diwawancarai untuk melengkapi informasi yang diperlukan dalam studi ini. Sebagai stratifikasi dari penelitian ini akan ditinjau dari tingkat sosial ekonomi masyarakat wanita nelayan, yaitu juragan dan buruh.

Metode partisipasi observasi (observation participation) dengan mewawancarai orang penting (key person) yang dianggap mengetahui permasalahan juga akan diterapkan untuk mewawancarai tokoh masyarakat baik formal maupun informal seperti yang sudah disebutkan dalam deskripsi terdahulu.

Penggunaan metode sampling ini dimaksudkan agar masing-masing responden mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dari jumlah sampel telah diambil ini diharapkan akan mewakili populasi sebenarnya.

### 1.5.3. Metode Analisis

#### 1.5.3.1. Kriteria penilaian.

Untuk mengidentifikasi peranan wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di daerah penelitian, disusun kriteria penilaian untuk mengukur masing-masing variabel, yaitu:

##### 1. Curahan waktu dan tenaga

Yaitu penggunaan waktu oleh wanita nelayan yang digunakan untuk melakukan kegiatan produktif dan diukur dengan jam/hari/orang.

Berdasarkan kriteria dari penelitian Pujiwati (1983) pengukuran curahan waktu dan tenaga disusun dalam empat skor sebagai berikut:

Skor	Kriteria	Interval
1	sangat kurang	< 2 jam
2	kurang	2 - < 4 jam
3	cukup	4 - < 6 jam
4	lebih dari cukup	>= 6 jam

## 2. Pendapatan

Yaitu pendapatan yang diterima oleh wanita nelayan dalam melakukan usahanya dan diukur dengan Rupiah/jam.

Berdasarkan kriteria dari Biro Pusat Statistik (1990) pengukuran komponen pendapatan disusun dalam empat skor sebagai berikut:

Skor	Kriteria	Interval
1	sangat kurang	< Rp 25.000
2	kurang	Rp 25.000 - Rp 49.999
3	cukup	Rp 50.000 - Rp 74.999
4	lebih dari cukup	>= Rp 75.000

## 3. Peranan dalam pengambilan keputusan dalam usaha produktif yang meliputi modal usaha, bahan baku, penggunaan alat produksi, pengupahan buruh, pengolahan hasil, pemasaran hasil dan pemilihan usaha produktif.

Berdasarkan penelitian Pujiwati (1983) kriteria peranan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Keputusan dibuat oleh kepala keluarga seorang diri tanpa melibatkan wanita nelayan.
2. Keputusan dibuat bersama oleh kepala keluarga - wanita nelayan, tetapi pengaruh kepala keluarga lebih besar.
3. Keputusan dibuat bersama dan senilai oleh kepala keluarga - wanita nelayan.
4. Keputusan dibuat bersama oleh kepala keluarga - wanita nelayan, tetapi dengan pengaruh wanita nelayan lebih besar.
5. Keputusan dibuat oleh wanita nelayan seorang diri tanpa melibatkan kepala keluarga.

Keputusan ini menggunakan skala ordinal dimana angka tersebut mengandung pengertian tingkatan. Artinya tidak memberikan nilai absolut terhadap obyek, tetapi hanya memberikan urutan (ranking) saja. Dengan begitu besar skor tidak menunjukkan kualitas secara mutlak tetapi menunjukkan kualitas nisbi. Misalkan pemilik skor 1 menunjukkan bahwa kualitasnya lebih rendah daripada pemilik skor 2, 3 atau 4.

### 1.3.3.2. Alat Analisis

#### a. Analisis Statistik Deskriptif.

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan analisis deskriptif untuk memperoleh tabulasi silang (cross-tab), rata-rata dan prosentase dari variabel-variabel yang diamati serta beberapa indikator parameter lainnya.

#### b. Analisis Statistika Non-Parametrik

Untuk melihat perbandingan curahan waktu dan tenaga serta perbandingan antara nelayan wanita pengusaha dan wanita nelayan buruh digunakan *Uji Mann-Whitney (U-test)*. Menurut Sidney Siegel (1986) tes U Mann-Whitney dapat digunakan untuk menguji apakah dua kelompok independen telah ditarik dari populasi yang sama. Langkah-langkah dalam pemakaian tes U Mann-Whitney:

- Merumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ).

Hipotesis yang diajukan:

##### a. Curahan waktu

$H_0$ : Curahan waktu yang dikeluarkan oleh wanita nelayan pengusaha sama dengan curahan waktu wanita nelayan buruh.

$H_1$ : Curahan waktu yang dikeluarkan oleh wanita nelayan pengusaha tidak sama dengan curahan waktu wanita nelayan buruh.

##### b. Pendapatan

$H_0$ : Pendapatan wanita nelayan pengusaha sama dengan pendapatan wanita nelayan buruh.

$H_1$ : Pendapatan wanita nelayan pengusaha tidak sama dengan pendapatan wanita nelayan buruh.

- Menentukan tingkat signifikan (level of significance) tertentu dan menentukan harga  $n_1$  dan  $n_2$ . Dimana  $n_1$  adalah banyaknya sampel dalam kelompok yang lebih kecil dan  $n_2$  adalah banyaknya sampel dalam kelompok yang lebih besar.
- Menyusun ranking bersama skor-skor kedua kelompok ini, ranking 1 diberikan kepada skor yang secara aljabar paling rendah. Ranking tersusun mulai 1 hingga  $N=n_1+n_2$ .

Untuk observasi berangka sama diberikan rata-rata ranking yang berangka sama.

- Menentukan harga U, dengan formula:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

- Metode untuk menetapkan signifikansi harga U observasi tergantung pada jumlah  $n_2$ . Jika  $n_2$  lebih besar daripada 20 maka dilanjutkan dengan menghitung harga Z, dengan formula:

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

- Mencari nilai Z hitung dan Z tabel .
- Menentukan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- .  $H_0$  diterima jika Z hitung  $\leq$  Z tabel
- .  $H_0$  ditolak jika Z hitung  $>$  Z tabel

Sedangkan untuk menganalisa keeratan hubungan antara tingkat pendapatan (X) dan curahan waktu (Y) digunakan analisa koefisien Korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ). Sedangkan langkah-langkah dalam menggunakan koefisien korelasi rank Spearman adalah sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesa nol ( $H_0$ ) dan hipotesa alternatif ( $H_1$ ), yaitu:



$H_0$ : Tidak ada hubungan antara ranking variabel curahan waktu dan pendapatan.

$H_1$ : Terdapat hubungan antara ranking variabel curahan waktu dan pendapatan.

- Memberi ranking observasi-observasi pada variabel X mulai 1 hingga N, demikian juga untuk variabel Y.
- Menentukan harga  $d_i$  dengan cara mengurangkan ranking Y pada ranking X.
- Mengkuadratkan setiap nilai  $d_i$ , kemudian menjumlahkannya secara keseluruhan.
- Menghitung nilai koefisien korelasi rank Spearman dengan formula:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

- Mencari nilai  $r_s$  hitung dan  $r_s$  tabel.
- Menentukan daerah penerimaan / penolakan hipotesis.
  - .  $H_0$  diterima jika  $r_s$  hitung  $\leq$   $r_s$  tabel
  - .  $H_0$  ditolak jika  $r_s$  hitung  $>$   $r_s$  tabel

Untuk melihat peranan wanita nelayan dalam pengambilan keputusan dalam bidang usaha produktif dalam keluarga digunakan *Analisis Chi-Square* ( $\chi^2$ ). Sedangkan langkah-langkah dalam menggunakan test Chi-Square adalah sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif

( $H_1$ ).

$H_0$ : proporsi pengambilan keputusan oleh wanita nelayan pada berbagai kriteria pengambilan keputusan adalah sama.

$H_1$ : proporsi pengambilan keputusan oleh wanita nelayan pada berbagai kriteria pengambilan keputusan adalah tidak sama.

- Menggolongkan data yang diperoleh ke dalam tabel kontingensi  $k \times r$ , dimana  $k$  = kolom dan  $r$  = baris.
- Menentukan tingkat signifikansi tertentu, dengan degree of freedom  $(r - 1) (k - 1)$ .
- Mencari frekuensi pengamatan ( $O_{ij}$ ) dan frekuensi yang diharapkan ( $E_{ij}$ ) dan disusun dalam tabel kontingensi, dimana:

$$E_{ij} = \sum \frac{O_{ir} \cdot O_{jk}}{n}$$

Keterangan:

$O_{ij}$  = frekuensi pengamatan dari baris ke- $i$  dan kolom ke- $j$ .

$E_{ij}$  = frekuensi diharapkan dari baris ke- $i$  dan kolom ke- $j$ .

$O_{ir}$  = jumlah pengamatan pada baris ke- $i$ .

$O_{jk}$  = jumlah pengamatan pada kolom ke- $j$ .

$n$  = jumlah total pengamatan.

- Menghitung nilai Chi-Square ( $\chi^2$ ) dengan formula:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

- Mencari nilai  $\chi^2$  hitung dan  $\chi^2$  tabel
- Membandingkan nilai  $\chi^2$  dengan nilai  $\chi^2$  tabel.
- Menentukan daerah penerimaan / penolakan hipotesis.
  - .  $H_0$  diterima jika  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel
  - .  $H_0$  ditolak jika  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel
- Menarik kesimpulan.

Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel pengaruh dan variabel tidak terpengaruh, digunakan rumus *Contingent Coefficient (C)* sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

dimana  $n$  = jumlah total frekuensi

Supaya harga  $C$  yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat hubungan maka harga  $C$  perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi yang maksimum. Harga  $C$  yang maksimum dapat dihitung dengan formula:

$$C = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$$

dimana  $m$  merupakan harga minimum antara banyak baris dan banyak kolom. Semakin dekat harga maksimum makin besar

pula derajat hubungan (asosiasi) antara variabel pengaruh dengan variabel tidak terpengaruh.

Tabel C memberikan nilai-nilai untuk peluang yang mungkin timbul menurut kejadian  $H_0$  dari nilai-nilai  $\chi^2$  pengamatan. Jika  $\chi^2$  pengamatan signifikan, maka diputuskan bahwa dalam populasi tersebut terjadi hubungan erat antara dua gugus dan dianggap derajat hubungannya tidak sama dengan nol.